

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tahun 2014, Indonesia memasuki masa pemilu yaitu pemilihan kembali Presiden yang akan memimpin Negara Indonesia untuk 5 Tahun kedepan. Terdapat 36 nama yang disebut kuat akan menjadi calon Presiden Indonesia pada tahun 2014, calon-calon tersebut antara lain: Aburizal Bakrie, Agum Gumelar, Agus Martawodoyo. Anas Urbaningrum, Anies Baswedan, Chairul Tanjung, Dahlan Iskan, Din Syamsudin, Djoko Suyanto. Erdiarto Susanto, Gita Wiryawan, Hary Tanoesoedibjo, Hatta Rajasa, Hidayat Nur Wahid, Irman Gusman, Jokowi, Jusuf Kalla, Kristianti Herawati, Lutfi Hasan Ishaq, Mahfud MD, Marzuki Alie, Megawati Soekarnoputri, Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto, Pramono Edhie Wibowo, Puan Maharani, Rhoma Irama, Rizal Ramli, Soekarwo, Sri Mulyani, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Surya Paloh, Sutiyoso, Yusril Ihza Mahendra (*Detik.com* <http://news.Detik.com/bandung/read/2012/12/20/101500/2123124/486/ini-36-nama-kandidat-capres-indonesia-pilihan-majalah-ina2014> akses 12 November 2013).

Dari semua nama tersebut muncul nama Rhoma Irama yang dicalonkan oleh PKB untuk maju sebagai calon Presiden Indonesia pada tahun 2014.

Tidak sedikit artis yang pindah ke jalur politik. Hal ini dikarenakan banyak artis-artis yang mendapatkan respon *positif* dari para masyarakat, contohnya keberhasilan Dede Yusuf menjadi Wakil Gubernur Jawa Barat atau Rano Karno menjadi Wakil Bupati Tangerang. Popularitas yang dimiliki artis, menjadi nilai tambah bagi para partai politik yang mencalonkannya. Pada pemilu 2009 sebesar 0,7 Persen dari 8.762 jumlah caleg DPR RI merupakan artis dan yang berhasil mendapat jatah kursi sebanyak 18 orang. (*Kompas.com* <http://politik.kompasiana.com/2013/03/03/politisasi-artis-jadi-politisi-538876.html> diakses 12 November 2013).

Nama pencalonan Presiden Indonesia muncul 1 nama dari dunia artis yang dicalonkan menjadi calon Presiden Indonesia untuk periode 2014 oleh partai PKB yaitu Rhoma Irama. Rhoma Irama merupakan *public figur* yang sebelumnya bekerja sebagai artis dan dai yang tidak memiliki latar belakang dalam dunia politik sama sekali. Selain itu Rhoma Irama juga dikenal sebagai artis yang seringkali mengeluarkan pernyataan kontroversial, salah satunya yaitu yang diberitakan oleh *Sindonews.com* mengenai ceramah yang dilakukan oleh Rhoma Irama yang mengandung unsur SARA terhadap calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta dengan judul “Isu Sara Bisa Seret Rhoma Irama ke Bui”.

(<http://metro.Sindonews.com/read/2012/08/06/63/663400/isu-sara-bisa-seret-rhoma-irama-ke-bui> diakses 12 November 2013).

Seiring dengan kemajuan teknologi, media pun ikut berkembang sehingga semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Hampir tidak adanya lagi batasan tempat dan waktu dalam berkomunikasi. Jenis media massa seperti koran, majalah, tabloid, dan media konvensional lainnya memiliki keterbatasan dalam kecepatan menyampaikan informasi kepada khalayak umum, dan juga media massa konvensional memiliki jadwal tayang maupun jadwal terbit yang membuat informasinya tidak dapat diakses setiap saat.

Kelemahan yang dimiliki oleh media dalam hal keterbatasan seperti tempat, waktu, maupun halaman dapat ditutupi oleh media *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Romli, 2012:34). Media massa saat ini sangat memegang peranan penting bagi masyarakat untuk menyediakan berita-berita yang sedang terjadi. Sehingga media massa sangat penting perannya untuk membentuk kepribadian dan pemikiran dari masyarakat tergantung bagaimana berita-berita yang disampaikan oleh media massa (Effendy, 2003: 407). Oleh karena itu banyak kelompok-kelompok dari masyarakat menjadikan media massa sebagai sarana untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai ide-ide, norma dan nilai yang ingin mereka ciptakan. Seiring dengan kemajuan dari teknologi, media juga ikut berkembang dan semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Media *online* juga ikut memuat pemberitaan mengenai pencalonan Rhoma Irama menjadi calon Presiden Indonesia seperti media *online Detik.com* dan *Sindonews.com*. Kedua media *online* ini memiliki masing-masing cara untuk melakukan pembingkai dalam suatu berita. Setiap media memiliki ideologi-ideologi yang dianut. Secara *positif* ideologi dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka, sedangkan secara negatif ideologi dapat dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikan pemahaman orang mengenai realitas sosial (Sobur, 2009:61). *Detik.com* merupakan media *online* yang dimiliki oleh *Transcorp*. *Transcorp* merupakan salah satu industri media yang besar di Indonesia. Pemberitaan di *Detik.com* bervariasi yaitu banyak berita *entertainment*, gossip, maupun berita politik. *Detik.com* juga merupakan pelopor dari media *online* yang ada di Indonesia dengan *tagline* “situs warta era digital” *Detik.com* mengutamakan kecepatan dan keaktualan serta pengemasan berita yang menarik. *Detik.com* mengusung ideologi politik yang bersifat *straight news* yaitu memberitakan berita singkat dengan menyajikan informasi terpenting dan apa adanya serta tidak memihak tokoh-tokoh tertentu (Novianti, 2010:176). Selain itu dengan menyandang pelopor dari media *online* di Indonesia, *Detik.com* menyediakan berita yang selalu aktual dan selalu tepat dan tidak berusaha menjatuhkan tokoh-tokoh tertentu.

Media *online* yang dianalisis dalam pembingkai dari pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai calon Presiden adalah *Sindonews.com* yang dimiliki oleh *MNC group*. Media *online* yang memiliki *tagline* “Sumber Informasi Terpercaya”. *Sindonews.com* merupakan media online yang

menyajikan berita yang terpercaya dan selalu update mengenai berita seputar olahraga, politik maupun *entertainment*. Pemilik dari *MNC group* merupakan Hary Tanoesoedibjo yang juga mencalonkan diri sebagai calon Presiden Indonesia. *MNC group* pernah bermasalah dengan Rhoma Irama karena mencekal penampilan Rhoma Irama di salah satu stasiun televisi milik *MNC group* ini. Hal ini terjadi setelah ceramah dari Rhoma Irama yang mengandung isu SARA mengenai calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta, seperti yang diberitakan di *Sindonews.com* “Isu Sara Bisa Seret Rhoma Irama ke Bui”.

(<http://metro.Sindonews.com/read/2012/08/06/63/663400/isu-sara-bisa-seret-rhoma-irama-ke-bui-diaskes-12-November-2013>). Apabila dihubungkan dengan ideologi maka pembingkaiian pemberitaan akan condong kearah menyudutkan pencalonan Rhoma Irama dikarenakan adanya kepentingan-kepentingan tertentu.

Setelah pernyataan dari masing-masing media tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh kedua media tersebut, yaitu *Detik.com* dan *Sindonews.com* pada pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai calon Presiden Indonesia dari sisi sintaksis, skrip, tematik, dan juga Retoris. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model *framing* yang memiliki elemen yang lebih lengkap dibandingkan dengan tiga model *framing* lainnya. Selain itu model *framing* ini menggunakan pendekatan *linguistic* seperti pemakaian kata, pemilihan struktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 288-289). Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki nantinya akan terlihat bagaimana sebuah media berpihak dari struktur berita yang disampaikan. Pada penelitian ini untuk melihat apakah kedua media *online* tersebut melakukan keberpihakan dalam beritanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Framing Pencalonan Rhoma Irama Sebagai Calon Presiden Indonesia di *Detik.com* dan *Sindonews.com*”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin diangkat oleh penulis adalah bagaimana perbedaan pembingkaiian atau *framing* yang dilakukan oleh *detik.com* dan *sindonews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai calon presiden Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bingkai teks berita media *online Detik.com* dan *Sindonews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden Indonesia tahun 2014 berdasarkan fakta sintaksis.

2. Untuk mengetahui bingkai teks berita media *online Detik.com* dan *Sindonews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden Indonesia tahun 2014 berdasarkan fakta skrip.
3. Untuk mengetahui bingkai teks berita media *online Detik.com* dan *Sindonews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden Indonesia tahun 2014 berdasarkan fakta tematik.
4. Untuk mengetahui bingkai teks berita Harian media *online Detik.com* dan *Sindonews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden Indonesia tahun 2014 berdasarkan fakta Retoris.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan untuk memperkaya penelitian di bidang Ilmu Komunikasi dan juga penelitian ini dapat memperkaya studi media dengan menggunakan analisis *framing*.

2. Aspek Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkai berita dilakukan media dalam memberikan sebuah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita.

1.5 Tahapan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yaitu metode analisis dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi dan mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, makalah dan yang lainnya. Sehingga penulis memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online* dengan mengakses situs *Detik.com* dan *Sindonews.com*.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari periode Juli 2013 dan diperkirakan selesai pada Desember 2013.

Tabel 1.1

Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan					
		Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan proposal skripsi	X	X	X			
2	Pengumpulan data berupa pemilihan sampel berita yang akan di analisis			X			
3	Analisis data berdasarkan variabel, sub variabel, dan indikator				X	X	
4	Penyelesaian data meliputi kesimpulan penelitian dan saran					X	X

Sumber: Penulis